

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Donatur dalam Menyalurkan Donasi Program Gerakan Koin Adara Relief International (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bojongsari, Depok)

Rhevita Artamevia¹⁾, Pranoto Effendi²⁾ dan Diana Putri³⁾

- ¹⁾ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI; Email: rhevitask@gmail.com
²⁾ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI; Email: pranoto.effendi@sebi.ac.id
³⁾ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI; Email: diana.putri@sebi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the factors that influence donors' decisions in channeling donations through the Adara Relief International coin movement program in the community of Bojongsari District, Depok, using qualitative methods. The results of this research show that the factors in donors' decisions to donate are convenience, trust, religiosity, concern and institutional accountability. Adara Relief International encourages donors in Bojongsari to donate through the Coin Movement. Ease of access is a major factor, while social networking sites allow fundraising information to reach many people. Concern and empathy for charitable projects builds trust in online donations. And accountability is important for philanthropic institutions in maintaining the trust of donors.

Keywords: *Donation, Donor, Coin Movement, Adara Relief International*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan donatur dalam menyalurkan donasi lewat program gerakan koin Adara Relief International pada masyarakat Kecamatan Bojongsari, Depok, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam keputusan donatur dalam berdonasi adalah kemudahan, kepercayaan, religiusitas, kepedulian dan akuntabilitas lembaga. Adara Relief International mendorong donatur di Bojongsari berdonasi melalui Gerakan Koin. Kemudahan akses menjadi faktor utama, sementara situs jejaring sosial memungkinkan informasi penggalangan dana menjangkau banyak orang. Kepedulian dan empati terhadap proyek amal membangun kepercayaan terhadap donasi online. Serta akuntabilitas penting bagi lembaga filantropi dalam mempertahankan kepercayaan para donatur.

Kata Kunci: Donasi, Donatur, Gerakan Koin, Adara Relief International

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, 87,2% dari penduduk Indonesia, 229 juta jiwa beragama Islam. Menjadikan Indonesia sebagai negara muslim terbesar nomor satu di dunia, setelah itu dilanjutkan negara Pakistan (200 juta jiwa), negara India (195 juta jiwa), negara Bangladesh (154 juta jiwa), negara Nigeria (99 juta jiwa), negara Mesir (88 juta jiwa), negara Iran (83 juta jiwa), negara Turki 80 juta jiwa), negara Aljazair (41 juta jiwa) dan negara Sudan (34 juta jiwa). Dengan populasi Muslim sebanyak 229 juta jiwa, Indonesia merupakan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia. Kekuatan demografis ini menempatkan Indonesia sebagai kontributor penting dalam upaya amal, termasuk donasi dan bantuan untuk anak-anak dan perempuan di Palestina dan wilayah lain yang membutuhkan (Febriansyah, 2024). Potensi infaq (sedekah sukarela) dan sedekah (sedekah) di Indonesia merupakan alat yang ampuh untuk memberdayakan kelompok rentan di Palestina (Ramadhan et al., 2021).

Bersamaan dengan lahirnya UU No. 41 Tahun 2004, sejumlah filantropi yang khusus mengelola wakaf pun bermunculan. Persaingan Adara Relief International dengan lembaga filantropi lainnya dalam menghimpun dan merangkul donatur begitu ketat, hal tersebut terlihat dari banyak lembaga filantropi yang dikenal oleh masyarakat Yayasan Kita Bisa (Kitabisa.com), Rumah Wakaf (rumahwakaf.org), Yayasan Rumah Asuh Indonesia (rumahasuh.org), Rumah Kepemimpinan (rumahkepemimpinan.org), UNICEF Indonesia (supportunicefindonesia.org), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (baznas.go.id), Yayasan Dompot Dhuafa (dompetdhuafa.org) dan lainnya (Yendra, 2024). Banyaknya lembaga filantropi yang muncul menyebabkan donatur dihadapkan pada berbagai pilihan lembaga filantropi yang pada akhirnya bisa memungkinkan donatur untuk beralih kepercayaan pada lembaga filantropi lain (Yanto, 2023). Masyarakat Islam Indonesia memahami filantropi sebagai esensi ajaran keagamaan. Karenanya dapat dikatakan bahwa aktivitas filantropi Islam selalu tumbuh subur di tengah tumbuh kembangnya komunitas-komunitas Muslim di tanah air (Yunita, 2015).

Salah satu pilar utama dalam mendukung berbagai program dan inisiatif lembaga filantropi adalah donasi masyarakat (Isman, 2023). Banyak organisasi nirlaba dan lembaga filantropi yang bergantung pada donasi untuk menjalankan program-program mereka mengalami tantangan signifikan terkait ketidakstabilan hasil donasi bulanan (Mardiyah, 2023). Angka donasi yang diterima dari masyarakat tidak selalu konsisten. Terdapat pola kenaikan dan penurunan yang berulang, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal (Anshori et al., 2022). Jumlah donasi bulanan yang berubah-ubah ini dapat mempengaruhi operasi organisasi dan programnya.

Tabel 1. Data Penghimpunan Dana Program Gerakan Koin dan Infaq Kecamatan Bojongsari Tahun 2024

No	Bulan	Donasi	Kenaikan	Penurunan
1.	Januari	Rp 8.228.000	-	-
2.	Februari	Rp 15.587.154	Rp 7.359.154	-
3.	Maret	Rp 18.394.000	Rp 2.806.846	-
4.	April	Rp 13.268.000	-	Rp 5.126.000
5.	Mei	Rp 9.019.800	-	Rp 4.248.200
6.	Juni	Rp 31.563.898	Rp 22.544.098	-
7.	Juli	Rp 14.613.157	-	Rp 16.950.741
8.	Agustus	Rp. 3.087.000	-	Rp 11.526.157

Sumber : hasil olah data 2024 (Grup whatsapp ILPC Depok)

Data yang dikumpulkan oleh banyak organisasi nirlaba menunjukkan bahwa ada variasi dalam jumlah donasi yang diterima setiap bulan. Seringkali, fluktuasi ini menunjukkan kenaikan pada bulan-bulan tertentu sebelum penurunan yang signifikan di bulan-bulan berikutnya. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti perubahan dalam kondisi ekonomi lokal atau global. Donatur dapat mengubah pilihan mereka tentang apa yang mereka dukung. Misalnya, ketika bencana besar terjadi atau masalah baru muncul, donatur dapat beralih dari masalah yang mereka dukung sebelumnya. Serta seberapa baik rencana penggalangan dana organisasi bekerja dapat mempengaruhi kestabilan donasi dan sangat penting bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan donor dan mempromosikan tujuan mereka. Kolaborasi Adara dengan berbagai organisasi dan terjalannya komunitas cinta Palestina telah menghasilkan dukungan dan donasi yang signifikan untuk Palestina (Ma'wa & Surohman, 2021).

Gerakan koin Adara Relief International merupakan program yang bertujuan mengumpulkan uang receh dari rumah tangga dengan memberikan tas kanvas berbentuk tabung kecil kepada setiap warga. Harapannya adalah setiap orang akan mengisi tabung-tabung ini dengan koin setiap hari, yang kemudian dikumpulkan setiap bulan oleh personel yang ditunjuk. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat umum, khususnya umat Islam, bahwa uang logam yang biasanya diasosiasikan dengan uang receh juga dapat membawa perubahan bagi saudara-saudari kita di Palestina. Tindakan menyumbang tidak memerlukan biaya yang besar, siapapun dari latar belakang apapun dapat berpartisipasi dalam proses donasi (Lelaelisa, 2023).

Selain itu, wawasan dikumpulkan melalui pemeriksaan berkala terhadap pola perilaku yang lebih umum dari pihak pemberi donasi serta komunikasi yang terdokumentasi antara donatur dan aktivis local (Haklai, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan donatur di Kecamatan Bojongsari untuk menyumbang melalui Gerakan Koin Adara. Dengan memahami faktor-faktor ini, Adara dapat

meningkatkan partisipasi masyarakat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan dampak programnya di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini menambah literatur tentang perilaku penggalangan dana dan donasi, dan juga meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika donasi di komunitas tertentu. Kajian terkonsentrasi di Bojongsari, Depok, dimana Adara Relief International menjalin kemitraan dengan komunitas Muslim seperti *I Love Palestine Community* (ILPC).

Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan donatur dalam menyalurkan donasi lewat program gerakan koin Adara Relief International di Bojongsari, Depok. Adapun manfaat penelitian ini adalah studi ini memberikan wawasan mengenai proses penelitian, tinjauan literatur, dan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan donor untuk program lewat Adara Relief International. Hal ini juga memperkenalkan pengetahuan baru dan aplikasi praktis, menjadikannya relevan untuk penelitian lain dan meningkatkan strategi dan metode penelitian.

KAJIAN LITERATUR

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memberikan donasi melalui program "Gerakan Koin Adara", dapat diterapkan berbagai teori dalam bidang pemasaran, perilaku konsumen, dan filantropi. Teori yang relevan antara lain:

Teori Keputusan Konsumen yang menjelaskan bagaimana konsumen mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan, preferensi, dan informasinya. Teori ini dapat membantu menjelaskan mengapa donatur termotivasi untuk memberikan donasi, bagaimana kebutuhan individu mempengaruhi keputusan donasi (Farid, 2024).

Teori Filantropi dan Donasi yang menyatakan bahwa individu termotivasi untuk berkontribusi pada kegiatan sosial, bagaimana donasi dapat dianggap sebagai hadiah sosial atau emosional (Hidayat, 2019).

Teori Sosial Pemasaran dan Komunikasi, yang menjelaskan bagaimana pengaruh organisasi dan program terhadap keputusan donasi dapat diukur melalui transparansi, reputasi, dan komunikasi yang efektif (Febriani & Dewi, 2018). Teori Sosial Budaya yang berfokus pada identitas kelompok dan norma sosial juga berperan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen (Zuldin, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pendekatan kualitatif, analisis deskriptif. Penelitian lapangan atau field research adalah penelitian dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan, sehingga data yang didapatkan adalah sumber primer (Sujarweni, 2014). Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Dengan menggunakan analisis deskriptif

dimana peneliti berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dan peneliti menekankan pada makna (Abdussamad & Sik, 2021).

Penelitian ini akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari lokasi tertentu, seperti Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara membandingkan pewawancara dan orang yang diwawancarai. Purposive sampling dan snowball sampling digunakan untuk pengumpulan data (Suriani & Jailani, 2023), sedangkan triangulasi digunakan untuk beberapa titik data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dokumentasi melibatkan penggunaan berbagai metode seperti monografi, katalog, dan buku, serta dokumentasi penelitian dari berbagai sumber seperti brosur, website, dan foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa catatan, narasi, ungkapan (Scott et al., 2023) maupun keterangan-keterangan yang didapat dari informan untuk dijadikan bukti-bukti (data-data) dalam penelitian untuk mengungkap fenomena-fenomena tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan donatur dalam menyalurkan donasi lewat program gerakan koin Adara Relief International (Ravn, 2023). Jumlah informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sebanyak 8 orang seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Responden

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Kartikasari	49 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak Juni 2020
2.	Rona Maijes	50 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak Januari 2022
3.	Sarifatul Munawarah	43 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak September 2018
4.	Putri	45 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak September 2018
5.	Soraya	34 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak Januari 2022

6.	Anita Erni Purwati	42 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak Januari 2022
7.	Meli Awit Radianti	41 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak Januari 2022
8.	Dian Puspita	42 Tahun	Sudah menjadi donator lewat program Gerakan koin di Adara Relief International sejak Januari 2022

Sumber: hasil olah data 2024 (Wawancara)

Peneliti melakukan wawancara kepada informan diawali dengan pertanyaan pertama mendasar terkait pengenalan informan terhadap lembaga donasi yaitu Adara Relief International, sebanyak 8 informan menyatakan bahwa mengetahui dan mengenal Adara Relief International. Seperti jawaban dari Ibu Soraya "tau dong ka, kalau ga salah ini yayasan yang mewedahi amal untuk palestina dan anak yatim, pendapat ibu ya bagus ka, apalagi sudah berbadan hukum ya, rekeningnya pun ga masuk ke pribadi".

Selanjutnya pertanyaan ke-2 peneliti bertanya terkait ketertarikan donatur atas Palestina serta fokus Adara Relief International, sebanyak 8 informan sepakat dan menyatakan bahwa memiliki ketertarikan dengan Palestina dan mengetahui dengan jelas bahwa fokus Adara Relief International adalah bantuan untuk Palestina. Seperti jawaban dari Ibu Ifa "sebelum gabung jadi donatur juga di jelasin kalau fokusnya ke Palestina, tapi ga cuma palestina ya ka, kemarin tuh di gempa turki". 6 dari 8 informan bahkan menjelaskan secara rinci bahwa mereka tidak hanya mengetahui bahwa fokus Adara Relief International bukan hanya untuk Palestina dan perempuan tetapi juga negara-negara yang mengalami musibah seperti Indonesia dan Turki.

Selanjutnya pertanyaan ke-3 peneliti bertanya terkait pengetahuan informan terhadap program-program Adara Relief International, sebanyak 5 informan mengetahui lebih dari 3 program Adara Relief International dan 3 lainnya hanya mengetahui 2 program saja. Seperti jawaban dari Ibu Soraya "Aku tau lumayan ya ka, ada dekap yatim, program koin, pemakmuran masjid al aqsa sama wakaf sumur ka", pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Dian "Aku cuma tau program koin sama dekap yatim ka, soalnya emang ikut 2 program itu aja"

Dari 8 informan itu didapatkan dengan menyatakan bahwa mengetahui dan mengenal dengan jelas Adara Relief International. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan informan atau donatur terhadap Adara Relief International tersebut cukup tinggi. Para informan menggambarkan bahwa pengetahuan mereka tentang Adara Relief International mencakup fokus Adara, program, layanan dan lembaga.

Setelah peneliti membahas terkait Adara Relief International mengenai fokus dan programnya, selanjutnya pertanyaan ke-4 peneliti bertanya terkait program

gerakan koin, sebanyak 3 informan menjawab mengetahui program gerakan koin ini lewat broadcast whatsapp di grup whatsapp perumahan dan 5 informan menjawab mengetahui program koin ini saat agenda pengajian. Seperti jawaban dari Ibu Dian "Aku dikasih taunya pas liqo ka, kata Ibu Putri "ada yang mau ikut program kencleng ga? Dari Adara" sambil bawa kenclengnya, aku sebenarnya udah tau Adara ada program Dekap Yatim, tapi baru itu tau ada program kencleng ya koin itu". Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Kartika "Aku tau pas di sebarin di grup wa perumahan ka, tapi sebelum ada Gerakan koin juga aku udah donasi di Adara".

Pertanyaan ke-5 selanjutnya, peneliti bertanya terkait pengetahuan informan mengenai sosialisasi program gerakan koin yang dilakukan oleh Adara Relief International, 5 dari 8 informan menjawab mereka mengetahui program gerakan koin atau sosialisasi yang dilakukan guna mengenalkan program gerakan koin adalah lewat acara galang donasi dan lelang yang dilakukan oleh beberapa komunitas yang bekerjasama dengan Adara Relief International. Seperti jawaban dari Ibu Rona "Kemarin aku dengar program gerakan koin sekaligus kumpulin kencleng pas di galang donasinya ILPC sama Adara, yang menghadiri orang Palestina nya langsung ke sini". 3 informan menjawab mereka tidak mengetahui program gerakan koin di acara lain.

Pertanyaan ke-6 selanjutnya peneliti bertanya terkait pendapat informan mengenai program Gerakan koin milik Adara Relief International, sebanyak 8 informan sepakat dan menyatakan bahwa program gerakan koin adalah program yang paling positif serta memahami letak kesusahan dalam berdonasi, program gerakan koin ini memudahkan para donatur dalam berdonasi. Seperti jawaban Ibu Kartika "Saat memudahkan untuk orang berinfak, khususnya untuk palestina, kalua ibu kan taunya gini, sedekah subuh itu tidak ada yang tertolak doanya, makanya ibu lakukan dan niatkan kencleng itu disaat subuh, kadangkannya orang memberikan besar itu agak sulit ya, menyadarkan untuk hal itu dengan kencleng ini mempermudah banget, jadinya kita tetap istiqomah". Jawaban lain dari ibu Meli "Kalau buat saya sih lebih efektif ya, kan biasanya 100 ribu perbulan, karna di cicil, ga begitu berat, ga repot juga buat sedekah subuh". Jawaban lain dari ibu Anita "Kalau saya membantu sekali ya ka, sedikit dari rejeki kita membantu kesana, kalau ada kembalian jajan anak seribu gope ya ka, karna koin mungkin sepele bagi kita bagi mereka bermanfaat".

Berdasarkan temuan dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan informan atau donatur untuk berdonasi lewat program Gerakan koin ini adalah adanya faktor "kemudahan". Persepsi kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi daya guna teknologi informasi akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi tersebut, yaitu apakah mereka suka atau tidak suka menggunakan produk atau layanan tertentu. Pengguna dapat memutuskan untuk tidak menggunakan layanan lagi jika terlalu sulit untuk digunakan. Karena tingkat pemahaman setiap orang berbeda-beda, lembaga berusaha membuat layanan mereka mudah diakses dan tidak rumit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengoperasian sistem berkorelasi dengan kemudahan penggunaannya, yang meningkatkan kemungkinan bahwa lebih banyak orang akan berdonasi pada program gerakan koin ini. Menurut Davis, ada empat tanda kemudahan penggunaan: *easy to learn, easy to understand, effortless and easy of use*.

Setelah peneliti membahas pendapat mengenai program gerakan koin dan mendapatkan salah satu faktor yang mempengaruhi donatur berdonasi lewat program gerakan koin ini. Pertanyaan ke-7 peneliti bertanya terkait faktor yang mempengaruhi informan berdonasi lewat program gerakan koin ini. Dari 8 informan terdapat perbedaan jawaban yang pertama dari ungkapan bu Kartika "Yang pertama ibu lihat lembaganya ya, khawatir ada yang menyelewengkan tapi sejauh ini, ketika ibu ikut program ini dan Adara, selalu update dari Adaranya keadaan di sana, yang dilakukan oleh Adara, yang mana sudah kita berikan sudah tersalurkan dengan baik, yang kedua lebih mempermudah dengan gerakan koin ini sendiri, ada rejeki banyak ya kita masukin banyak, ada rejekinya segitu ya segitu aja, koin yang tercecer kaya kembalian gitu kan kalau kita geletakin ga ada artinya ternyata itu bisa bermanfaat buat orang di luar sana". Yang kedua ungkapan Ibu Putri "Faktor yang mempengaruhi saya ikut gerakan koin ini karena saya ingin ikut berpartisipasi membantu saudara-saudara seiman yang sedang berjuang di palestina tanpa harus pergi ke palestina". Yang ketiga ungkapan dari Ibu Rona "Ngeliat anak-anak masih kecil, kesusahan makanan dengan banyaknya penderitaan mereka ya aku peduli sama mereka, lewat adara ini ya dipermudah koin koin kecil kaya ungkapan sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit".

Pertanyaan ke-8 mengenai ketertarikan donator tentang program gerakan koin, 8 informan menjawab bahwa yang spesial dari gerakan koin ini adalah keunikan dan kemudahannya. Berdasarkan pada jawaban Ibu Ifa "Yang spesial dari gerakan koin ini, kita bisa menyisihkan sebagian dari rezeki yang kita dapat untuk didonasikan ke Palestina melalui Adara tiap bulannya secara teratur, dengan begitu kita tidak pernah melupakan saudara-saudara kita yang disana", didukung oleh jawaban ibu Meli "Yang beda ya karena sedikit sedikit, ga menuntut harus langsung besar donasinya, memudahkan banget, lucunya juga pas pengumpulan bener-bener recehan dikumpulkan di hitung bareng-bareng, disitu uniknya sih mba"

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi keputusan informan atau donatur untuk berdonasi lewat program gerakan koin ini, yang pertama adalah faktor "kepercayaan", Kepercayaan adalah kunci dari keputusan untuk berdonasi. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga merupakan suatu hal penting bagi pengelola donasi, dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, akan menjadikan semakin gemarnya masyarakat untuk menyalurkan donasi lewat program gerakan koin. Adara Relief International melakukan penyebaran informasi penggunaan dan penyaluran dana dengan jelas dan transparan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, dalam melaporkan hasil penghimpunan dana kepada masyarakat, adara melakukan secara transparan

dan terbuka. Dengan itu masyarakat merasa aman dan percaya bahwa dana tersebut dikelola dengan baik dan benar.

Yang kedua adalah faktor “religiusitas”, Religiusitas adalah pedoman atau arahan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Nilai religius seseorang dipengaruhi oleh tingkat ketaatan agama mereka, sehingga keputusan mereka untuk berdonasi dipengaruhi oleh tingkat keimanan mereka. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, keyakinan agama mereka akan mempengaruhi keputusan seorang donatur untuk menggunakan platform islami untuk mengelola donasi dan dana operasi menggunakan prinsip syariah. Mayoritas donatur muslim menyumbangkan sejumlah hartanya untuk membantu orang yang membutuhkan karena mereka yakin akan memperoleh keberkahan.

Yang ketiga adalah faktor “kepedulian”, seseorang yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi akan tergerak untuk membantu sesama, baik secara materi maupun dengan bantuan yang lainnya. Rasa kepedulian sosial adalah sifat yang membuat seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mengetahui rasanya jadi orang lain, yang terkadang ditunjukkan dengan memberi atau terlibat dengan orang lain. Rasa peduli akan mendorong seseorang untuk membantu orang lain karena mereka tahu mereka menghadapi masalah.

Selanjutnya pertanyaan ke-9, peneliti bertanya alasan informan memilih program gerakan koin dan Adara Relief International dalam melakukan donasinya, sebanyak 8 informan menyatakan bahwa memilih program gerakan koin dan Adara Relief International karena adanya kepercayaan atas lembaga, adanya faktor lingkungan yang mayoritas muslim serta keterbukaan dan transparan pada informasi penyaluran dan penggunaan donasinya juga penghindaran dananya. Seperti jawaban Ibu Rona “Lebih jelas ya transparan, udah ketauan pengurusnya, tempatnya, ada laporannya juga, disini juga ada beberapa komunitas yang kolaborasi sama palestina, cuma Adara yang bener-bener ibu liat buat Palestina, dia ga ambil sepeserpun dari uang donasi, kaya badan amal berapa persen sedangkan Adara nggak, jadi dana terkumpul langsung disalurkan sama Adara”.

Pertanyaan ke-10 mengenai proses pengumpulan donasi dan monitoring informasi mengenai Adara Relief International, sebanyak 8 informan menjawab sama yaitu dengan alur pengumpulan setiap bulan oleh petugas dari Adara lalu dihitung dan ditransfer ke rekening adara, setelah itu adara akan memberikan bukti transfer atau bukti donasi ke donatur. Seperti jawaban Ibu Putri “Kebetulan di kumpulannya ke aku ka, aku salah satu pengurus kegiatan donasi Adara di Curug, nanti aku hitung bareng bu Ifa yang megang dekap yatim dan transfer hasilnya ke rekening Adara, sekaligus dibuatkan kwitansi donatur atau ucapan sudah berdonasi, kaya bentuk apresiasi dari Adara buat para donatur”. Pertanyaan ke-11 mengenai update informasi mengenai Adara Relief International dan gerakan koin, dari 8 informan terdapat 2 perbedaan jawaban yang pertama, “sangat sering” karena 5 dari 8 informan masuk ke dalam grup whatsapp para donatur Bojongsari ILPC (*I Love Palestine Community*) yang bekerjasama dengan Adara Relief

International. Dan yang kedua, "1 bulan sekali, karena tidak tergabung dalam grup whatsapp tersebut, tetapi mengetahui info saat pengumpulan donasi ke petugas Adara sekaligus informasi besarnya donasi yang terkumpul di bulan ini. Dua jawaban ini terjawab oleh Ibu Kartikasari yang mengungkapkan "Aku masuk grup whatsapp ILPC dari Juni 2020 ka, setiap hari pasti ada info tentang palestina di grup, disalurkan kemana, apa aja yang dikasih, dari gerakan koin juga dikasih tau bisa 2 minggu sekali berapa aja donasi yang udah kekumpul dari daerah bojongsari, dari situ juga ada faktor ibu mau ikut jadi donatur ya karena infonya up to date, selalu ada" dan jawaban kedua oleh Ibu Dian dan Ibu Anita yang mengungkapkan hal yang sama yaitu "Sebulan sekali ya ka, pas pengumpulan ke Ibu Putri".

Berdasarkan temuan dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan donatur untuk berdonasi lewat program gerakan koin ini adalah adanya faktor "akuntabilitas lembaga", akuntabilitas adalah kewajiban lembaga filantropi untuk bertanggung jawab, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab pihak pemberi amanah. Dengan menggunakan akuntabilitas, lembaga ini dapat meningkatkan kepercayaan para donatur dan membuat donasi lebih mudah melalui Program Gerakan Koin ini.

Sebagai pertanyaan ke-12 dan ke-13 yaitu penutup, peneliti bertanya terkait tujuan dan manfaat yang diterima informan setelah berdonasi lewat program gerakan koin yang dibuat oleh Adara Relief International, walaupun memiliki beberapa perbedaan jawaban, dari 6 informan memiliki jawaban yang sama dengan bu Kartikasari "Dimanapun kita berada, muslim ya bersaudara, diharapkan donasinya tersalurkan dan saudara-saudara kita terbantu, buat kitanya juga tercatat sebagai amal baik, dengan manfaatnya ya ga ketinggalan berita tentang palestina, "kenapa harus bela Palestina? Ya memang harus dibela" banyak ilmu, relasi dan manfaat yang didapatkan sebagai donatur disini". Berdasarkan temuan dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam menolong orang lain terbukti menjadi salah satu faktor penentu dalam perilaku individu dalam berdonasi, juga mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang paling memotivasi individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan adalah individu tersebut menerima manfaat sosial berupa dapat berbagi ide atau menambah teman, dan menyatakan bahwa empati bukanlah simpati atau sekedar merasa prihatin terhadap seseorang empati mendorong perilaku sosial seperti memberikan donasi uang untuk organisasi sosial.

SIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas Adara Relief International, mengoptimalkan layanannya, dan meningkatkan loyalitasnya kepada para donor dengan cara meningkatkan kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh Adara Relief International, dan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan donor dan pihak lain di masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan ada lima faktor yang mempengaruhi keputusan donor dalam berdonasi: kemudahan penggunaan, penyediaan, kontrol,

religiusitas, pedagogi, dan kapasitas kelembagaan. Kemudahan penggunaan memungkinkan donor mengakses layanan dan sumber daya dengan mudah, sehingga memungkinkan mereka menggunakan platform. Kontrol memungkinkan donor mengakses informasi tentang kebutuhan mereka, memungkinkan masyarakat untuk berdonasi melalui program Adara Relief International. Religiusitas mendorong para donatur untuk membantu mereka yang membutuhkan melalui platform berbasis Islam, memastikan mereka menerima donasi mereka. Empati dan dukungan dari donor dapat membantu membangun kepercayaan dan dukungan mereka terhadap proyek. Terakhir, kapasitas kelembagaan memungkinkan donor mengakses informasi dan operasional terkait donasinya.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anshori, M. Y., Karya, D. F., Rahmania, A. A., & Elfita, R. A. (2022). Analisis Loyalitas Donatur dan Brand Trust Studi pada YDSF Al-Falah Surabaya. *Journal of Management and Business Review*, 19(2), 92–107.
- Farid, M. R. A. (2024). FILANTROPI, MILENIAL DAN PLATFORM CROWDFUNDING DALAM OPTIMALISASI SEDEKAH. *Jurnal Pemuda Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Febriani, N. S., & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan praktis: Riset komunikasi pemasaran terpadu*. Universitas Brawijaya Press.
- Febriansyah, R. R. (2024). *Pengaruh Kewajiban Moral, Religiusitas, dan Sikap Terhadap Intensi Berdonasi Crowdfunding*. Universitas Islam Indonesia.
- Haklai, O. (2008). Helping the enemy? Why transnational Jewish philanthropic foundations donate to Palestinian NGOs in Israel. *Nations and Nationalism*, 14(3), 581–599.
- Hidayat, A. A. A. (2019). *Platform Donasi Online dan Filantropi Digital (Kajian Aktivitas Filantropi dan Komodifikasi Kampanye Sosial melalui Kitabisa. com)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Isman, A. F. (2023). Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3(1), 27–36.
- Lelaelisa, N. (2023). Strategi Fundraising Program Gerakan Koin Nu di Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 115–128.
- Ma'wa, M. A. F., & Surohman, A. (2021). Strategi Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Di Pw Nu Care-Lazisnu DI Yogyakarta Tahun 2019. *Jurnal*

- Manajemen Dakwah*, 7(2), 225–248.
- Mardiyah, M. N. (2023). STRATEGI PENGHIMPUNAN ZAKAT MAAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI (Studi Pada Lazismu Kabupaten Sragen). UIN RADEN MAS SAID.
- Ramadhan, A., Ramadhan, D. A., Ramadhansyah, F., Firmansyah, G., & Agustien, S. O. B. (2021). KOTAK AMAL PINTAR BERBASIS INTERNET OF THINGS DENGAN METODE PENGHITUNGAN UANG SECARA OTOMATIS. *Jurnal Nasional Aplikasi Mekatronika, Otomasi Dan Robot Industri (AMORI)*, Juli, 1–5. https://www.academia.edu/67451265/Kotak_Amal_Pintar_Berbasis_Internet_of_Things_Dengan_Metode_Penghitungan_Uang_Secara_Otomatis
- Ravn, S. (2023). Integrating qualitative research methodologies and phenomenology – using dancers’ and athletes’ experiences for phenomenological analysis. *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, 22(1), 107–127.
- Scott, J., Pryce, J., Reinke, N. B., Li, D., Shuker, M.-A., Singleton, R., Tsai, A., & Parkinson, A. L. (2023). Towards a ‘Community for Practice’ – A Narrative Analysis of the Evolution of Higher Education Scholars. *Education Sciences*, 13(12), 1239.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Yanto, F. D. (2023). Keberlanjutan Organisasi Pelayanan Sosial Melalui Dukungan Pemanfaatan Platform Crowdfunding Di Dompot Dhuafa. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Yendra, M. (2024). *Nurani Filantropis: Realita, Edukasi dan Gagasan Gerakan Kemanusiaan*. Rumahkayu Pustaka.
- Yunita, T. L. (2015). Negara dan Filantropi Islam Studi Undang-Undang Wakaf Nomor 41 Tahun 2004. *Al-Awqaf*, 8, 73–91.
- Zuldin, M. (2019). Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(1), 157–183.